

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan informan yaitu pengajar dan penari anak, maka didapatkan kesimpulan dari analisis pola komunikasi kelompok dalam penguasaan teknik gerak tari tradisional pada anak sebagai berikut :

1. Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pengajar dan penari anak dapat membentuk penguasaan teknik gerak tari tradisional. Komunikasi kelompok digunakan untuk menyampaikan pesan dan memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan untuk membentuk penguasaan teknik gerak tari yang diharapkan.
2. Terdapat dua pola komunikasi yang terjalin dalam aktivitas sanggar, yaitu :
 - a. Pola roda. Pola ini terjadi saat proses mengajar dimulai. Digunakan ketika pengajar memimpin olah tubuh serta saat pengajar memberikan contoh gerak tari yang akan diajarkan. Komunikasi hanya terpusat oleh satu orang yakni *trainer leader*.

- b. Pola bintang. Pola ini terjadi saat sesi evaluasi (tanya jawab) berlangsung. Dimana semua anggota baik pengajar maupun penari anak dapat berkomunikasi dengan siapa saja tanpa ada batasan siapa pemimpin dan siapa anggota.
3. Terdapat 4 manfaat komunikasi kelompok dalam sanggar
 - a. Sebagai penguat pesan dan penjabar pesan.
 - b. Sebagai media tukar menukar informasi, pikiran, pengalaman dan pengetahuan tentang tari.
 - c. Sebagai media untuk membina hubungan pertemanan dan kekeluargaan.
 - d. Mengatasi konflik-konflik pribadi yang dapat merusak hubungan pertemanan dan kekeluargaan yang berimbas pada kekompakan saat menari secara berkelompok.
4. Ada dua bentuk komunikasi kelompok yang dilakukan oleh pengajar dan penari anak yaitu komunikasi nonverbal dengan mencontohkan gerak tari kepada anak. Dengan *gesture* (bentuk tubuh) tertentu. Serta ditunjang dengan komunikasi verbal yakni penjelasan gerak tari dengan kata-kata seperti ukel, berputar, balik, mendak, jinjit dll.

5. Efektivitas komunikasi kelompok dalam menganalisis pola komunikasi kelompok terhadap penguasaan teknik gerak tari tradisional pada anak selalu mengacu pada teori pencapaian kelompok. Didalamnya terdapat komponen-komponen yang menentukan suatu pencapaian dalam kelompok. Dengan kerjasama yang baik, maka akan tercipta penguasaan terhadap gerak tari yang sempurna, sehingga penguasaan yang sempurna akan menghantarkan tercapainya prestasi-prestasi yang membanggakan. Hal tersebut sudah menjadi bukti bahwa pola yang ada dalam sanggar sangat efektif dalam mencapai penguasaan tari pada anak.

6.2 SARAN

Saran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kajian komunikasi kelompok dalam sanggar tari diharapkan agar lebih objektif dalam melihat sudut pandang masalah dari segi positif dan negatif. Sehingga penelitian ini menjadi bijaksana dengan melihat kelebihan dan kekurangan dari komunikasi kelompok itu sendiri.
2. Kepada tim pengajar agar lebih mengoptimalkan komunikasi verbal dalam proses pembelajaran guna menunjang komunikasi nonverbal. Dengan adanya komunikasi yang baik dan jelas akan memudahkan anak memahami setiap gerakan yang diberikan pengajar.

Kata atau kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang suatu gerak memudahkan anak untuk menangkap dan menggerakkan tubuh mereka. Selain visual yang mereka lihat dari contoh gerak tubuh pengajar, anak menangkap media audio berupa suara yang membantu menerjemahkan gerakan tersebut. Sehingga dapat mendukung penguasaan teknik gerak tari tradisional pada anak.

3. Kepada tim pengajar disarankan untuk mengembangkan lagi kekuatan komunikasi anak-anak. Penari anak usia SD sudah memiliki kemampuan untuk berbicara dan mengutarakan ide-ide yang mereka punya. Pencapaian prestasi yang diperoleh selama ini atas tujuan dan gagasan pokok dari tim pengajar. Adakalanya sewaktu-waktu tim pengajar mengadakan forum terbuka, agar penari anak berani mengkomunikasikan ide-ide kreatifnya. Selain melatih anak berkomunikasi dalam forum, metode ini juga memberikan sumbangsih kepada sanggar, sebagai pencapaian-pencapaian baru yang bersumber dari penari anak.
4. Kepada penari anak diharapkan agar lebih sering melakukan komunikasi kelompok dengan sesama penari anak lainnya. Ini berguna sebagai sarana pembelajaran yang baik selain belajar dari tim pengajar. Penari anak dapat saling bertukar ilmu dan informasi serta dapat meningkatkan hubungan emosional yang baik. Kekompakan dari hubungan kekeluargaan membantu anak saat menari secara berkelompok.

Hubungan yang terjalin saat mengobrol bersama-sama menumbuhkan rasa saling mengerti dan memahami satu sama lain. Ini sangat membantu guna menghindari konflik.

5. Kepada penari anak penulis sarankan untuk memanfaatkan waktu istirahat yang tersisa dengan berkumpul dengan teman-teman lainnya. Membicarakan dan mendiskusikan gerakan. Sambil latihan bersama, bergerak bersama-sama. Hal ini bisa membantu sebagai pengingat tambahan, menggantikan waktu latihan yang terpecah konsentrasinya karena kondisi yang gaduh.
6. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama atau sejenis tentang tari, diharapkan untuk dapat lebih mengeksklore lagi penjelasan-penjelasan yang ada didalam tari dan mengeksklore lagi faktor-faktor utama tentang ilmu komunikasi yang dapat menunjang efektifitas suatu tarian dan meningkatkan prestasi pencapaiannya